



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN LALU, PERGANTIAN
MANAJEMEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

Fiolita Yessica

fiolita.yessica@hotmail.com

Rizka Indri Arfianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit tahun lalu, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. *Auditor switching* yang disebabkan karena peraturan pemerintah disebut *mandatory* (pergantian auditor wajib) dan *auditor switching* yang bukan karena peraturan pemerintah disebut *voluntary* (pergantian auditor sukarela). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian opini audit tahun lalu pada tahun 2015, pergantian manajemen pada tahun 2013 dan 2014 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, opini audit tahun lalu pada tahun 2013 dan 2014 dan pergantian manajemen tahun 2015, dan *financial distress* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : Opini audit tahun lalu, Pergantian manajemen, *Financial distress*, *Auditor Switching*



Abstract

This study aims to examine how the influence of audit opinion last year, change management and financial distress to the auditor switching. Auditor switching is turn of the Auditors conducted by a company auditor . This turn of the auditor is done to produce quality reliable financial reports for companies and enforce independensi auditor. The research using population of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was by purposive sampling. The analysis method used is a quantitative analysis, including descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Testing data using SPSS 23. The number of manufacturing companies used as the sample in this study was 77 companies for a 3 years observation. Based on test results, audit opinion last year in 2015, management change in 2013 and 2014 have an effect on auditor switching. audit opinion last year in 2013 and 2014, management change in 2015, and financial distress in 2013, 2014 and 2015 did not have an effect on auditor switching.

Keywords: Audit opinion last year, management change, financial distress, auditor switching

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Tujuan di buatnya laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat seperti, *shareholder*. Setiap perusahaan haruslah mempunyai laporan keuangan yang dapat di percaya agar dapat diandalkan oleh para *shareholder* untuk mengambil keputusan, maka dari itu laporan keuangan yang disajikan juga dituntut mempunyai kualitas yang baik. Demi menjaga kualitas laporan keuangan yang akan disajikan, maka laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang *independent*.

Adapun KAP mengambil peranan penting dalam pembuatan laporan keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan yang *go-public*, mengakibatkan semakin banyak pula jasa akuntan publik dibutuhkan. Keadaan ini mengakibatkan KAP saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Sumadi (2010) menyatakan bahwa, dengan banyaknya auditor yang ada saat ini, menjadikan perusahaan mempunyai pilihan antara menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Independensi *auditor* diatur oleh pemerintah di Indonesia dengan adanya kewajiban rotasi auditor serta dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut lalu disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan kewajiban mengganti Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Berikut ini merupakan kasus yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015. Pada tahun 2013 terdapat 11 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari 77 perusahaan atau sekitar 14.28% yang melakukan *auditor switching*. Dan pada tahun 2014 ada 16 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari 77 perusahaan atau sekitar 20.77% yang melakukan *auditor switching*. Dan pada tahun 2015 ada sebanyak 45 perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau sekitar 58.44% yang melakukan pergantian auditor. Dapat dilihat dari kasus ini adanya peningkatan pergantian auditor yang terjadi dari tahun ke tahun.

Fenomena mengenai pergantian Auditor sangatlah menarik untuk dikaji, hal ini di karenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh factor klien dan faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor biasa terjadi *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien dan dari sisi auditor. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal ini terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Auditor, karena pendapat atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti Auditor yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Manajemen perusahaan akan berusaha menghindari opini selain *unqualified* dimana hal tersebut dipercaya dapat mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang akan di terima oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan IGA Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013) membuktikan bawa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen dalam perusahaan akan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, terutama dalam hal pergantian CEO. Apabila perusahaan mengganti CEO, maka akan menimbulkan adanya perubahan kebijakan dalam perusahaan tersebut, yang mencakup bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Auditor. Pergantian manajemen merupakan pergantian CEO dalam perusahaan tersebut, yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhentinya CEO karena kemauan sendiri. Apabila terdapat pergantian manajemen, maka akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching*, karena manajemen perusahaan yang baru cenderung mencari Auditor yang yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Menurut Martina Fajar Yanti (2016) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tapi menurut Vina Kurniaty (2014) pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Financial Distress adalah dimana kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sehingga perusahaan memilih untuk berganti auditor dengan fee audit yang lebih murah. Tanda tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Sedangkan menurut Robby Adytia dan Ita Trisnawati (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh *financial distress* dengan *audit switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian I Wayan Deva Widia Putra (2014) dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Batasan Masalah

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?



Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor switching tersebut dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Aturan mengenai auditor switching secara *mandatory* telah ditetapkan oleh banyak Negara. Hal tersebut dipelopori oleh regulator pemerintahan Amerika yang membuat The Sarbanes Oxley Act (SOX) yang memuat aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan auditor switching. Auditor switching dapat pula terjadi karena sukarela (*voluntary*). Auditor switching secara sukarela ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP. (Fachmy Syahtiadi dan Henny Medyawati, 2012).

Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan opini *unqualified* dari auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Ketidakpuasan atas pendapat auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara pihak manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut karena pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian dianggap terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga pandangan dari investor dan kreditor cenderung *negative*. Hasil Pengujian yang dilakukan oleh Divianto (2011) memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut ini:

Ha1 : Opini Audit Tahun Lalu berpengaruh positive terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian Manajemen dapat terjadi karena keputusan bersama dewan direksi atau karena kemauan sendiri. Setelah melakukan pergantian, manajemen yang baru akan mengikuti sistem di perusahaan yang sudah ada atau juga yang memilih mencoba sistem yang baru demi kemajuan perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu memiliki sifat *self-interest*, maka pihak agen cenderung memilih KAP yang dapat mengikuti kebijakan sesuai dengan keinginan agen, sehingga dapat dikatakan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP yang sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian menurut Susan dan Estralita Trisnawati (2011) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positive terhadap auditor switching. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut ini:

Ha2 : Pergantian Manajemen berpengaruh positive terhadap Auditor Switching



Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress atau kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Menurut Arinta dan Adiwibowo (2013), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat. Dan hasil pengujian menurut Susan dan Estralita Trisnawati (2011), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut ini :

Ha3: *Financial Distress* berpengaruh positive terhadap *Auditor Switching*

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Auditor Switching* merupakan variabel dependen dimana variabel ini bersifat *dummy*. Jika pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara voluntary dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.
2. Variabel opini audit merupakan variabel independen dimana variabel ini bersifat *dummy* dimana pada pengukuran ini terdiri atas dua kategori yaitu 1 jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan nilai 0 jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian. (Khasanah dan Nahumury , 2013).
3. Variabel pergantian manajemen merupakan variabel independen dan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).
4. Variabel *Financial Distress* merupakan variabel independen dan diproksikan dengan ratio DER (*debt to equity ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Wijayani, 2011).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh Opini audit tahun lalu, Pergantian manajemen, dan *Financial Distress*. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Sampel yang dipilih menggunakan data *purposive sampling*.

Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dari total 140 perusahaan.



Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien

Karena dalam penelitian ini menggunakan tahun 2013 sampai 2015, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji *pooling* data. Pengujian kesamaan koefisien di dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan atau tidak. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa semua data variabel memiliki signifikansi $\geq 0,05$, maka hal ini mengindikasikan bahwa data tidak dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2013 sampai 2015.

Tabel 1

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients ^a		Sig.
1	(Constant)	.326
	OA	.425
	PM	.882
	FD	.682
	DT1	.737
	DT2	.000
	PM_DT1	.909
	OA_DT1	.182
	FD_DT1	.391
	PM_DT2	.019
	OA_DT2	.823
	FD_DT2	.373

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number= 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) data. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Menilai Keseluruhan Model

Nama Pengujian	Kriteria	Tahun	Hasil	Keterangan
Overall Model Fit	Penurunan -2LL = fit dengan data	2013	awal = 63.158	Fit dengan data
			akhir = 61.736	
		2014	awal = 78.697	Fit dengan data
			akhir = 72.872	
		2015	awal = 104.539	Fit dengan data
			akhir = 99.078	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Untuk keperluan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Dalam hal ini, nilai Nagelkerke's R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic yang digunakan ini. Tabel-tabel berikut menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Tahun	Hasil	Keterangan
Nagelkerke R Square	variabilitas variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen	2013	0.033	variabel independen = 3,3%
				variabel lain diluar penelitian = 96,7%
		2014	0.114	variabel independen = 11,4%
				variabel lain diluar penelitian = 88,6%
		2015	0.092	variabel independen = 9,2%
				variabel lain diluar penelitian = 90,8%

4. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghazali (2016 : 329), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Nama Pengujian	Kriteria	Tahun	Hasil	Keterangan
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	$H_0 \geq 0,05$	2013	0.676	diterima
		2014	0.210	Diterima
		2015	0.850	Diterima



5. Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2016 : 329), tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai *homoskedasitas*, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris. Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 5

Matriks Klasifikasi 2013

Classification Table^a

		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	AS	0	66	0	100
		1	11	0	0
Overall Percentage					85.7

Tabel 6

Matriks Klasifikasi 2014

Classification Table^a

		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	AS	0	58	3	95.1
		1	14	2	12.5
Overall Percentage					77.9

Tabel 7

Matriks Klasifikasi 2015

Classification Table^a

		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	AS	0	14	18	43.8
		1	10	35	77.8
Overall Percentage					63.6



6. Model Regresi yang terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit tahun lalu, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut, Sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun lalu pada tahun 2015, pergantian manajemen pada tahun 2013 dan 2014 berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, opini audit tahun lalu pada tahun 2013 dan 2014 dan pergantian manajemen tahun 2015, dan *financial distress* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Logistik 2013

		B	Sig. (2 tailed)	Sig. (1 tailed)
Step1a	OA	.783	.292	.146
	PM	-.218	.085	.0425
	FD	-.027	.527	.2635
	Constant	-2.317	.000	.000

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Logistik 2014

		B	Sig. (2 tailed)	Sig. (1 tailed)
Step1a	OA	.625	.292	.146
	PM	1.253	.085	.0425
	FD	.032	.527	.02635
	Constant	-1.874	.154	.077

Tabel 10

Hasil Uji Regresi Logistik 2015

		B	Sig. (2tailed)	Sig. (1 tailed)
Step1a	OA	-1.108	.035	.0175
	PM	-.339	.725	.3625
	FD	-.057	.338	.169
	Constant	.772	.015	.0075



Hasil dan Pembahasan

Pengujian dilakukan dengan membandingkan data yang berupa opini audit tahun lalu, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah opini audit tahun lalu, pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak. Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Opini Audit Tahun Lalu

Pada tahun 2013, opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 8 menjelaskan bahwa nilai β sebesar 0.783 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.146 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak dan memiliki arah positive. Lalu pada tahun 2014, opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 9 menjelaskan bahwa nilai β 0.625 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.146 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis kedua ditolak dan memiliki arah positive. Dan pada tahun 2015, opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Table 10 menjelaskan bahwa nilai β sebesar -1.108 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.0175 yang lebih kecil daripada 0.05 sehingga hipotesis ini diterima dan memiliki arah negative. Hasil penelitian pada tahun 2013 dan 2014 tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra (2014). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan dan Estralita Trisnawati (2011) dan Robby Aditya Putra dan Ita Trisnawati (2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama (Juliantari dan Rasmini, 2013). Selain itu, auditor lama maupun auditor baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian pada tahun 2015 mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra (2014) dan Divianto (2011). Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negative. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa opini audit selain WTP akan membuat perusahaan kecewa dan meninggalkan KAP tersebut sehingga terjadilah auditor switch. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/more pliable (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

2. Pergantian Manajemen

Pada tahun 2013, pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Table 8 menjelaskan bahwa nilai β - 0.218 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.0425 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis kedua diterima dan memiliki arah negative. Lalu pada tahun 2014, pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Table 9 menjelaskan bahwa nilai β 1.253 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.0425 yang lebih kecil daripada 0.05 sehingga hipotesis ini diterima dan memiliki arah positive. Dan pada tahun 2015, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 10 menjelaskan bahwa nilai β -3.39 dan nilai signifikansi nya sebesar 0.3625 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga pada hipotesis ini ditolak dan memiliki arah negative. Hasil penelitian pada tahun 2015 tidak mendukung hasil penelitian Susan dan Estralita Trisnawati (2011) serta Rina Arifati dan Rita Andini (2016). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut

Rasmini (2013), serta Vina Kurniaty (2014). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti KAP yang lama dengan menunjuk KAP baru jika kinerja KAP yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru. Hasil penelitian pada tahun 2013 dan 2014 mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan dan Esralita Trisnawati (2011), serta Rina Arifati dan Rita Andini (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baru memungkinkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Financial Distress

Pada tahun 2013, financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 8 menjelaskan bahwa nilai β -0.027 dan nilai signifikannya sebesar 0.2635 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis ketiga ditolak dan memiliki arah negative. Lalu pada tahun 2014, financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 9 menjelaskan bahwa nilai β 0.032 dan nilai signifikansinya sebesar 0.2635 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis di tolak dan memiliki arah positive. Dan pada tahun 2015, financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Table 10 menjelaskan bahwa nilai β -0.057 dan nilai signifikannya sebesar 0.169 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga hipotesis ini ditolak dan memiliki arah negative. Hasil penelitian pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak mendukung hasil penelitian oleh Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik financial distress merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami financial distress. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan (Alexandros 2015). Walaupun demikian hasil penelitian ini mendukung I Wayan Deva Widia Putra (2014) serta Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika entitas bisnis tersebut memaksakan untuk mengganti KAP yang baru maka akan berakibat pada tingginya biaya start up karena ketika pertama kali melakukan audit seorang auditor perlu pemahaman terhadap keadaan bisnis klien serta pemahaman atas audit risk klien, hal tersebut juga akan dapat meningkatkan fee audit sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP. Reputasi dari sebuah perusahaan akan dipertanyakan ketika terjadi kecenderungan perusahaan untuk mengganti KAP ketika terjadi penurunan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut (Komang, 2016)

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Penelitian tahun 2013 dan 2014 tidak cukup bukti opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian tahun 2015 memiliki cukup bukti opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Penelitian tahun 2013 dan 2014 memiliki cukup bukti pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian tahun 2015 tidak memiliki cukup bukti pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Penelitian tahun 2013, 2014 dan 2015 tidak cukup bukti *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Sebaiknya lebih memperluas ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel baru baik dari segiv variabel independen seperti, audit fee, share growth, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit tenure seperti pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching lebih luas. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat

menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel financial distress, misalnya menggunakan Z-score Revised Altman. Penelitian selanjutnya sebaiknya meng-update dan menambahkan jumlah tahun penelitian untuk perusahaan manufaktur ataupun non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, & Mark S. (2014), *"Auditing and Assurance Services an Integreted Approach"*, Fifteenth Edition, England: Pearson Education Limited
- Anifati, Rina dan Andini, Rita (2016), *"Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014"*, Journal of Accounting Vol.2 No.2.
- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 20 Mei 2017, <http://www.idx.co.id/>
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. (2014), *"Business Research Methods"*, 12th Edition, International Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Damayanti, S. dan Sudarma M. (2007), *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik"* Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Diyanto (2011), *"Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan Auditor Switch"* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol.1 No.2
- Eilifsen, Aasmund, Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawitt, Douglas F. (2014), *"Auditing & Assurance Services"* Third International Edition, New York : Mc Graw Hill Education.
- Firyana, Rachma Aulia dan Septiani, Aditya (2014), *" Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary"* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2.
- Ghozali, Imam (2016), *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23"*, Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), *"Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure"*, Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut (2013), *"Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Khasanah, Istiani dan Joicenda Nahumury. (2013), *" The factor Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) "* *The Indoneseia Accounting Review"* .
- Kurniaty, Vina (2014), *"Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia"*, Jom Fekon Vol.1 No 2 Oktober 2014.



Mahindrayogi, Komang Trisdia dan Suputra, IDG Dharma (2016), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3.

Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawit Douglas F. (2014), “*Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*”, Edisi Ke-8, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari Jakarta : Salemba Empat.

Menteri Keuangan (2003), *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta

Menteri Keuangan (2008), *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta

Pratini, I G A Astri dan Astika, I B Putra (2013), “*Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 470-482

Putra, F Wayan Deva Widia (2014), “*Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.

Putra, Robby Adyita dan Trisnawati, Ita (2016), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.1.

Schroeder, Ricahrd G., Mytle W Clark, & Jack M. Cathey (2014), “*Financial Accounting Theory and Analysis : Text and Cases*”, 1th Edition.

Susan dan Trisnawati, Estralita (2011), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13 No.2.

Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi (2015), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.22 No.2.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kianggie